

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian yang digunakan dalam suatu penelitian, turut menentukan keberhasilan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian survey, Ety Rochacty (2007:15) mendefinisikan penelitian survey adalah;

“Merupakan penelitian yang dilakukan pada ukuran populasi besar maupaun kecil, tetapi data yang dipelajari merupakan data dari sampel yang terdapat pada populasi tersebut”.

Penelitian survey dilakukan untuk membuat generalisasi dari sebuah pengamatan dan hasilnya lebih akurat jika menggunakan sampel yang repressentatif.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif verifikatif analitik. Sugiyono (2010:11), menyatakan bahwa metode deskriptif adalah :

“Suatu metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan keadaan yang ada pada suatu perusahaan berdasarkan data dan fakta yang dikumpulkan kemudian disusun secara sistematis yang selanjutnya dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan”.

Melalui penelitian deskriptif maka dapat diperoleh deskripsi dari rumusan masalah pertama, kedua dan ketiga mengenai pengetahuan Wajib Pajak Orang

Pribadi akan peraturan perpajakan, kualitas pelayanan fiskus dan kesadaran membayar pajak pada KPP Pratama Bandung Karees.

Sugiyono (2010:37), menyatakan bahwa penelitian verifikatif adalah :

“Suatu penelitian yang ditujukan untuk menguji teori dan penelitian akan mencoba menghasilkan informasi ilmiah baru yakni status hipotesa, yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesa diterima atau ditolak”.

Melalui pendekatan ini, maka dapat diketahui pengaruh pengetahuan pajak dan kualitas pelayanan fiskus terhadap kesadaran membayar pajak baik secara simultan maupun parsial. Pada penelitian ini, penulis menggunakan desain penelitian kausal. Sugiyono (2010:37) menyebutkan bahwa : ”Desain kausal adalah desain penelitian yang bersifat sebab akibat. Jadi, dalam suatu penelitian terdapat variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (variabel yang dipengaruhi)”.

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

3.2.1 Definisi Variabel

Menurut Sugiyono (2010:32) variabel penelitian adalah suatu atribut yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya, dimana variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu :

1. Variabel Bebas/*Independent* (X)

Menurut Sugiyono (2010:39) variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya

variabel *dependent* (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengetahuan akan peraturan perpajakan (X_1) dan pelayanan fiskus (X_2).

2. Variabel Terikat/*Dependent* (Y)

Menurut Sugiyono (2010:39) variabel *dependent* (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kesadaran membayar pajak (Y)

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel yang terkait dalam penelitian sebagai berikut :

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Pengetahuan Akan Peraturan Perpajakan (Variabel X_1)	“Proses dimana wajib pajak mengetahui tentang perpajakan dan mengaplikasikan pengetahuan itu untuk membayar pajak. Pengetahuan dan pemahaman pertaturan perpajakan yang dimaksud mengerti dan paham tentang ketentuan umum dan tata cara perpajakan (KUP) yang meliputi tentang bagaimana cara menyampaikan Surat Pemberitahuan (SPT), pembayaran, tempat pembayaran, denda dan batas waktu pembayaran atau pelaporan SPT”. Resmi (2009:22)	1. Pengetahuan dan pemahaman tentang sanksi jika melakukan pelanggaran perpajakan	1. Kepemilikan NPWP	Ordinal
			2. Pengetahuan mengenai hak sebagai wajib pajak.	Ordinal
			3. Pengetahuan mengenai kewajiban sebagai wajib pajak.	Ordinal
			4. Pemahaman mengenai hak sebagai wajib pajak.	Ordinal
			5. Pemahaman mengenai kewajiban sebagai wajib pajak.	Ordinal
		2. Pengetahuan dan pemahaman mengenai PTKP, PKP dan tarif pajak	6. Pengetahuan mengenai sanksi perpajakan	Ordinal
			7. Pemahaman mengenai sanksi perpajakan	Ordinal
			8. Pengetahuan dan pemahaman mengenai PTKP (Penghasilan Tidak Kena Pajak)	Ordinal
			9. Pengetahuan dan pemahaman mengenai PKP (Penghasilan Kena Pajak)	Ordinal
			10. Pengetahuan dan pemahaman mengenai tarif pajak	Ordinal
		3. Pengetahuan dan pemahaman peraturan	11. Pengetahuan dan pemahaman peraturan	Ordinal

		pajak melalui sosialisasi dan training	perpajakan melalui sosialisasi yang dilakukan oleh (KPP) Kantor Pelayanan Pajak	
			12. Pengetahuan dan pemahaman peraturan perpajakan melalui pelatihan perpajakan	Ordinal
Kualitas Pelayanan Fiskus (X ₂)	“Pelayanan yang dapat memberikan kepuasan kepada pelanggan dan tetap dalam batas memenuhi standar pelayanan yang dapat dipertanggungjawabkan serta harus dilakukan secara terus-menerus”. Ni Luh dan Supadmi (2009:47)	1. Fiskus diharapkan memiliki kompetensi	13. Tingkat kompetensi fiskus	Ordinal
		2. Fiskus memiliki motivasi tinggi sebagai pelayan publik	14. Tingkat motivasi fiskus sebagai pelayan publik	Ordinal
		3. Sistem informasi pelayanan perpajakan dan sistem administrasi perpajakan	15. Tingkat Perluasan Tempat Pelayanan Terpadu (TPT)	Ordinal
			16. Sistem informasi perpajakan	Ordinal
			17. Sistem administrasi perpajakan	Ordinal
Kesadaran Membayar Pajak (Y)	“Kesadaran membayar pajak dapat diartikan sebagai suatu bentuk sikap moral yang memberikan sebuah kontribusi kepada negara untuk menunjang pembangunan negara dan berusaha untuk mentaati semua peraturan yang telah ditetapkan oleh negara serta dapat dipaksakan kepada wajib pajak. Sony Devano dan Siti Kurnia Rahayu (2006:16)	1. Pajak merupakan bentuk partisipasi dalam menunjang pembangunan negara	18. Tingkat partisipasi Wajib Pajak	Ordinal
		2. Penundaan pembayaran pajak dan pengurangan beban pajak sangat merugikan negara	19. Tingkat Penundaan pembayaran pajak	Ordinal
			20. Tingkat pengurangan beban pajak	
		3. Pajak ditetapkan dengan undang-undang dan dapat dipaksakan	21. Pajak ditetapkan dengan undang-undang	Ordinal
			22. Pajak dapat dipaksakan	
			23. Membayar pajak tidak sesuai dengan yang seharusnya dibayar akan merugikan negara	Ordinal

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan obyek atau subyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian. Populasi sasaran dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Karees yang berjumlah

102 orang. Untuk mendapatkan (n) dalam populasi digunakan rumus Slovin (Suliyanto, 2006:100). Ukuran sampel dihitung menggunakan rumus sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Di mana :

N = Jumlah populasi

d = Persentase kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir, dalam penelitian ini ditetapkan sebesar 10%

n = Ukuran sampel minimal

l = Angka Konstan

Oleh karena itu, berdasarkan rumus di atas maka ukuran sampel dalam penelitian ini adalah sebesar :

$$n = \frac{102}{102(0,10)^2 + 1}$$

$$n = 50$$

Teknik sampling yang digunakan yaitu dengan menggunakan *Non probability Sampling*. Teknik ini tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel secara spesifik teknik yang digunakan adalah sampling insidental dimana penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel. Bila dipandang orang yang ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2010:85)

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang akan dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder meliputi data kuantitatif dan data kualitatif.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh peneliti langsung dari responden. Sedangkan Teknik pengumpulan data primer yang digunakan adalah :

a) Observasi

Yaitu cara atau teknik untuk memperoleh data dengan mengadakan pengamatan langsung dilokasi penelitian.

b) Kuesioner

Yaitu dengan cara membuat daftar pertanyaan yang kemudian disebarikan pada para responden secara langsung sehingga hasil pengisiannya akan lebih jelas dan akurat.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik pihak pengumpul data primer atau pihak lain. Untuk mengumpulkan data sekunder dalam penelitian ini adalah melalui :

- a. Studi Kepustakaan yaitu membaca dan mempelajari buku-buku atau jurnal-jurnal yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan.
- b. Data atau informasi yang sudah tersedia pada KPP Pratama Bandung Karees

3.5 Pengujian Validitas dan Reliabilitas

3.5.1 Pengujian Validitas

Menurut Sugiyono (2010:172) bahwa valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Valid menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti. Salah satu cara untuk menghitung validitas suatu alat tes yaitu dengan melihat daya pembeda pertanyaan atau item (*item discriminability*). Item adalah metode yang paling tepat digunakan untuk setiap jenis tes.

Daya pembeda item dalam penelitian ini dilakukan dengan cara korelasi item total, yaitu konsistensi antara skor item dengan skor secara keseluruhan yang dapat dilihat dari besarnya koefisien korelasi antara setiap item dengan skor keseluruhan. Syarat validitas adalah apabila korelasi (r) tidak kurang dari 0,3. Maka kalau korelasi skor tiap item instrumen dengan skor totalnya kurang dari 0,3, butir dalam instrumen tersebut dapat dinyatakan tidak memenuhi syarat validitas bentuk maupun validitas isi atau dengan kata lain, butir tersebut dapat disisihkan. Dengan pengertian semakin tinggi korelasi itu mendekati angka 1,00; maka semakin baik pula validitasnya.

Rumus untuk menguji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus koefisien korelasi *Rank Spearman* karena datanya berskala ordinal.

Rumusnya adalah :

$$r_s = \frac{1 - 6 \sum_{i=1}^n d_i^2}{n^3 - n}$$

Dimana : d_i = selisih rank X dan rank Y yang ke- i

n = jumlah sampel

r_s = koefisien korelasi spearman

Selanjutnya pengujian validitas untuk setiap variabel dilakukan dengan bantuan *SPSS 19.0 for Windows*. Suatu item dikatakan valid jika koefisien korelasi *Rank Spearman* antara skor item dengan skor totalnya bernilai minimal 0,3. Jika koefisien korelasinya kurang dari 0,3 artinya maka dikatakan tidak valid.

3.5.2 Pengujian Reliabilitas

Uji realibilitas digunakan untuk mengetahui apakah alat pengumpul data menunjukkan tingkat ketepatan, tingkat keakuratan, kestabilan atau konsistensi dalam mengungkapkan gejala tertentu. Menurut Sugiyono (2008:172), reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi data dalam interval waktu tertentu. Penggunaan pengujian reliabilitas oleh peneliti adalah untuk menilai konsistensi pada objek dan data, apakah instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama.

Untuk menguji reliabilitas dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode *internal consistency* dengan teknik *Cronbach's Alpha* dengan bantuan program *SPSS 19*. Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan. Adapun kriteria untuk menilai reliabilitas instrumen penelitian ini yang merujuk kepada pendapat Nunnaly (1967 : 63) dalam Imam Ghozali (2005 : 34) adalah jika nilai *Alpha* > 0.70 maka instrumen bersifat reliabel dan jika nilai *Alpha* < 0,60 maka instrumen tidak reliabel.

3.5.3 Metode *Successive Interval*

Mentransformasi data dari ordinal menjadi interval gunanya untuk memenuhi sebagian dari syarat analisis parametrik yang mana data setidaknya tidaknya berskala interval. Teknik transformasi yang paling sederhana dengan menggunakan MSI (*Method of successive Interval*). Langkah-langkah menganalisis data dengan menggunakan *Metode Successive Interval* adalah sebagai berikut :

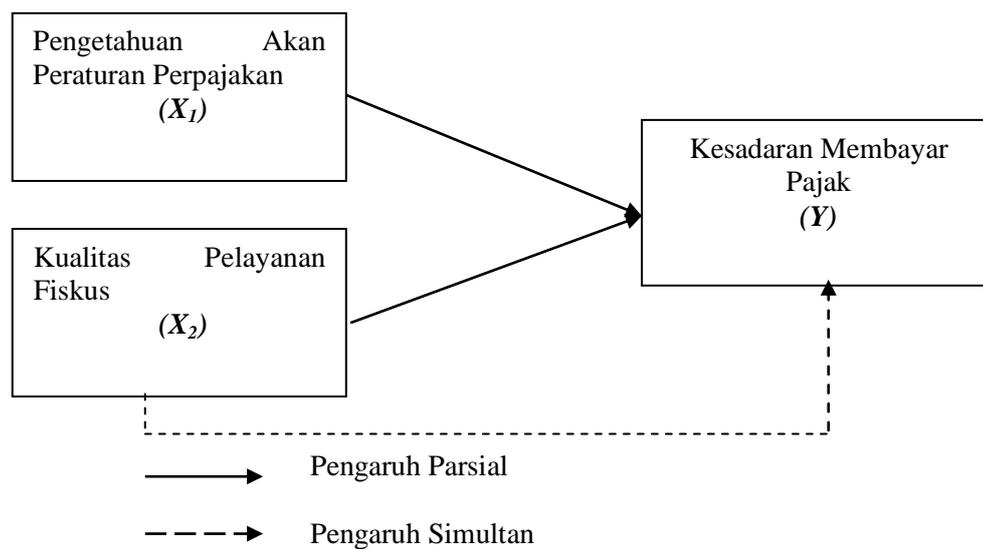
- a) Menentukan frekuensi setiap responden yaitu banyaknya responden yang memberikan respon untuk masing-masing kategori yang ada.
- b) Menentukan nilai proporsi setiap responden yaitu dengan membagi setiap bilangan pada frekuensi, dengan banyaknya responden keseluruhan.
- c) Jumlahkan proporsi secara keseluruhan (setiap responden), sehingga diperoleh proporsi kumulatif.
- d) Tentukan nilai *Z* untuk setiap proporsi kumulatif.
- e) Menghitung *Scala Value (SV)* untuk masing-masing responden dengan rumus :

$$SV = \frac{\text{Density at lower limit} - \text{Density at upper limit}}{\text{Area under upper limit} - \text{Area under lower limit}}$$

- f) Mengubah *Scala Value (SV)* terkecil menjadi sama dengan satu (=1) dan mentransformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh *Transformed Scaled Value (TSV)*.

3.6 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari kenyataan-kenyataan yang ada atau dari fenomena yang sedang terjadi dan akan diteliti. Dalam penelitian ini sesuai dengan judul yang diambil maka model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Bila dinyatakan secara matematis, maka hubungan dari variabel tersebut adalah :

$$Y = f(X_1, X_2)$$

Dimana :

X_1 = Pengetahuan Akan Peraturan Perpajakan

X_2 = Kualitas Pelayanan Fiskus

Y = Kesadaran Membayar Pajak

f = fungsi

Dari pemodelan di atas dapat dilihat bahwa pengetahuan akan peraturan akan perpajakan dan kualitas pelayanan fiskus masing-masing dan secara bersama-sama berpengaruh terhadap kesadaran membayar pajak.

3.7 Analisis Data dan Uji Hipotesis

Tahapan-tahapan dalam melaksanakan kegiatan penelitian ini diawali dengan menganalisis data yang digunakan dalam kegiatan penelitian, serta diikuti dengan pengujian terhadap hipotesis penelitian. Adapun langkah-langkah tersebut adalah :

3.7.1 Analisis Data

Analisis data merupakan penyederhanaan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca, dipahami dan diinterpretasikan. Data yang akan dianalisis merupakan data hasil penelitian lapangan dan penelitian kepustakaan, serta diikuti dengan pengujian terhadap hipotesis penelitian, kemudian peneliti melakukan analisis untuk menarik kesimpulan. Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- 1) Peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara sampling, di mana yang diselidiki adalah sampel yang merupakan sebuah subhimpunan dari pengukuran-pengukuran yang dipilih dari populasi yang menjadi perhatian dalam penelitian.
- 2) Setelah metode pengumpulan data ditentukan, kemudian ditentukan alat untuk memperoleh data dari elemen-elemen yang akan diselidiki. Alat yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Daftar kuesioner

kemudian disebar ke bagian-bagian yang telah ditetapkan. Setiap item dari kuesioner ini memiliki 5 jawaban dengan masing-masing nilai/skor yang berbeda untuk setiap pernyataan. Untuk lebih jelasnya berikut ini kriteria bobot penilaian dari setiap pernyataan dalam kuisisioner yang dijawab responden dapat dilihat pada tabel 3.2 sebagai berikut:

Tabel 3.2
Bobot Penilaian Kuisisioner

Alternatif jawaban	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu-ragu	3
Tidak setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

- 3) Ketika data tersebut terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dalam bentuk tabel dan dianalisis. Dalam penelitian peneliti menggunakan analisis deskriptif atas variabel X dan Y . Untuk menilai X dan Y , maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden. Rumus rata-rata (*mean*) menurut Sugiyono (2010:431) :

Untuk Variabel X

$$Me = \frac{\sum Xi}{n}$$

Di mana :

Me = *Mean* (Rata-rata)

Xi = Nilai X ke-1 sampai n

Untuk Variabel Y

$$Me = \frac{\sum Yi}{n}$$

- n = Jumlah responden
 Σ = Jumlah (Sigma)
 Y_i = Nilai Y ke-1 sampai n

Sesuai dengan skala penilaian yang digunakan yaitu skala *likert,s* dengan lima pilihan jawaban dan skor akhir akan berkisar antara 20%-100% dari skor maksimum. Jarak antara skor minimum ke skor maksimum adalah 80, maka didapat jarak kriteria adalah 80 dibagi 5 yaitu 16 angka. Berdasarkan penghitungan tersebut, maka dapat ditetapkan kriteria untuk variabel pengetahuan akan perpajakan ($X1$), kualitas pelayanan fiskus ($X2$) dan kesadaran membayar pajak (Y) sebagai berikut :

Skor = 20% - 35% dikategorikan tidak baik/sangat rendah

Skor = 36% - 51% dikategorikan kurang baik/rendah

Skor = 52% - 67% dikategorikan cukup baik/sedang

Skor = 68% - 83% dikategorikan baik/tinggi

Skor = 84% - 100% dikategorikan sangat baik/sangat tinggi

3.7.2 Pengujian Hipotesis

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis ini akan dijelaskan sebagai berikut :

a) Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk memprediksi berubahnya nilai variabel tertentu bila variabel yang lain berubah. Adapun persamaan regresi linier berganda menurut Sugiyono (2010:277) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \epsilon$$

b) Analisis Korelasi Ganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel X_1 dan X_2 dengan variabel Y secara bersamaan, adapun rumus korelasi ganda menurut Sugiyono (2010:182), sebagai berikut:

$$r_{xy} = \sqrt{\frac{JK_{regresi}}{JK_{total}}}$$

Dimana:

r_{yx} = Koefisien korelasi ganda

$JK_{regresi}$ = Jumlah kuadrat regresi

JK_{total} = Jumlah kuadrat total

Dengan ketentuan sebagai berikut:

$r_{yx} = -1$ artinya terdapat hubungan linier negatif antara variabel X dan Y

$r_{yx} = 0$ artinya terdapat hubungan linier antara variabel X dan Y

$r_{yx} = 1$ artinya terdapat hubungan linier positif antara variabel X dan Y

Adapun untuk melihat hubungan atau korelasi, penulis menggunakan analisis yang dikemukakan oleh Sugiyono (2010:183), sebagai berikut:

Tabel 3.3
Interprestasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2006:183)

c) Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui antara kedua variabel terhadap hubungan yang saling mempengaruhi antara variabel X dan Y .

1. Pengujian hipotesis utama (Uji-F)

$H_0 : b_1 \text{ dan } b_2 = 0$: Tidak terdapat pengaruh pengetahuan pajak dan kualitas pelayanan fiskus terhadap kesadaran membayar pajak baik

$H_a : b_1 \text{ dan } b_2 \neq 0$: Terdapat pengaruh pengetahuan pajak dan kualitas pelayanan fiskus terhadap kesadaran membayar pajak

Kriteria uji:

- a. Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, dan H_a diterima.
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

2. Pengujian hipotesis individu/Sub hipotesis (Uji-t)

Untuk menguji hipotesis parsial digunakan uji- t , maka data yang diperoleh dapat dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Di mana :

t = Probabilitas

r^2 = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

Untuk menarik kesimpulan dari hipotesis di atas dilakukan dengan kriteria uji tolak H_0 jika t hitung $< t$ tabel dengan derajat kebebasan $d_k = n-2$ dan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ (5%). Kriteria penolakan dan penerimaan hipotesis H_0 adalah sebagai berikut :

$H_0 : b_1 = 0$ Tidak terdapat pengaruh pengetahuan pajak terhadap kesadaran membayar pajak

$H_a : b_1 \neq 0$ Terdapat pengaruh pengetahuan pajak terhadap kesadaran membayar pajak

$H_0 : b_2 = 0$ Tidak terdapat pengaruh kualitas pelayanan fiskus terhadap kesadaran membayar pajak

$H_a : b_2 \neq 0$ Terdapat pengaruh pengetahuan pajak dan kualitas pelayanan fiskus terhadap kesadaran membayar pajak

d) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh X_1 dan X_2 terhadap Y , untuk mengetahui besaran koefisien determinasi tersebut, maka dapat dihitung dengan rumus menurut Sugiyono (2008:257), sebagai berikut:

$$Kd = r^2_{xy} \times 100\%$$

Di mana:

Kd = Seberapa besar perubahan variabel kesadaran membayar pajak (Y) yang dipengaruhi oleh variabel pengetahuan akan peraturan perpajakan (X_1) dan kualitas pelayanan (X_2)

r^2_{xy} = Koefisien kuadrat korelasi

